

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini berfokus pada pembentukan indeks perkembangan sektor keuangan di Indonesia. Indeks perkembangan keuangan yang dibentuk merupakan perkembangan dari pengukuran perkembangan sektor keuangan sebelumnya dengan menggunakan dimensi volume (*depth*), akses, dan efisiensi bank dan pasar. Pada dimensi volume bank dicerminkan oleh rasio kredit konsumsi terhadap PDB, rasio kredit investasi terhadap PDB, rasio kredit modal kerja terhadap PDB, dan rasio dana pihak ketiga terhadap PDB. Untuk dimensi akses bank dicerminkan oleh rasio rekening kredit terhadap 1000 orang dewasa, rasio rekening tabungan terhadap 1000 orang dewasa, dan rasio jumlah kantor layanan terhadap 100.000 orang dewasa. Dimensi efisiensi bank dicerminkan oleh BOPO dan NIM. Pada volume pasar dicerminkan oleh rasio kapitalisasi pasar PDB, rasio *outstanding* SUN terhadap PDB, dan rasio *outstanding* korporasi terhadap PDB. Untuk dimensi akses pasar dicerminkan oleh emiten saham dan emiten obligasi. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2005-2017 dengan data *time-series* kuartalan. Pada penelitian sebelumnya, untuk mengukur perkembangan sektor keuangan menggunakan dua pengukuran, yaitu rasio kapitalisasi pasar terhadap PDB dan rasio kredit terhadap PDB. Namun, pengukuran ini dianggap kurang dapat menggambarkan perkembangan sektor keuangan sehingga perlu adanya pengukuran yang dapat menggambarkan perkembangan sektor keuangan. Menurut Sahay, *et al* (2015), Svirydenka (2016), dan International Monetary Fund (2018), perkembangan sektor keuangan merupakan proses yang multidimensi dengan melibatkan dimensi akses, efisiensi, dan *depth* dari sektor keuangan. Untuk mencapai tujuan penelitian itu, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Principal Component Analysis* (PCA). PCA digunakan untuk menemukan indeks dari variabel yang mencerminkan dimensi akses, efisiensi, dan volume dari pasar dan bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk mengembangkan indeks perkembangan sektor keuangan memiliki korelasi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa indeks yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan keuangan. Indeks perkembangan keuangan yang telah dikembangkan dengan menggunakan dimensi efisiensi, volume (*depth*), dan akses bank dan pasar berbeda dengan pengukuran perkembangan sektor keuangan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pergerakan dari indeks perkembangan sektor keuangan yang tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cenderung stabil.

Berbeda dengan pengukuran dengan menggunakan indikator perkembangan sektor keuangan umum yang menggunakan rasio kapitalisasi pasar dan rasio kredit yang mengalami peningkatan dan penurunan. Indeks perkembangan sektor keuangan yang telah dikembangkan memiliki pergerakan yang hampir sama dengan pengukuran perkembangan sektor keuangan yang umum digunakan yaitu rasio kredit. Hal ini disebabkan sektor keuangan didominasi oleh sektor perbankan (Swamy, 2014). Selain itu, pergerakan dari indeks perkembangan sektor keuangan yang menggunakan dimensi efisiensi, akses, dan volume (*depth*) lebih besar dibandingkan dengan pengukuran sebelumnya. Dengan kata lain, hasil dari indeks yang telah dikembangkan yang diukur menggunakan dimensi akses, efisiensi, dan volume (*depth*) di Indonesia dapat melengkapi pengukuran perkembangan sektor keuangan dari pengukuran yang umum digunakan.

5.2. Saran

Pada penelitian ini, indeks perkembangan keuangan (*Financial Development Index*) memiliki tren yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor keuangan mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan proses dari efisiensi bank, volume (*depth*) bank, akses bank, volume (*depth*) pasar, dan akses pasar. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak menggunakan dimensi efisiensi untuk sektor pasar karena hasil yang tidak sesuai dengan teori. Hal ini menyebabkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai indeks perkembangan keuangan di Indonesia untuk melihat tren perkembangan sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcand, J. L., Berkes, E., & Panizza, U. (2015). Too much finance?. *Journal of Economic Growth*, 20(1), 105-248.
- Arora, R. U. (2014). Access to finance. *European Journal of Development Research*, 26(5), 789-814.
- Asongu, S. (2014). Financial development dynamic thresholds of financial globalization. *Journal of Economics Studies*, 41(2), 166-195.
- Awirya, A. A., Nugraha, D. A., & Haloho, E. M. (2014). Strategi pengembangan perluasan akses lembaga keuangan: Studi kasus di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 57-70.
- Bank Indonesia. (2009). *Hasil kajian kredit konsumsi mikro, kecil, dan menengah untuk kegiatan produktif*. Diunduh pada November 22, 2018, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/kajiankreditkonsumsimikrokecildanmenengahuntukkegiatanproduktif.aspx>
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet keuangan inklusif*. Diunduh pada November 22, 2018, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/Pages/Booklet-Keuangan-Inklusif.aspx>
- Bank Indonesia. (2015). *Indikator keuangan inklusif*. Diunduh pada November 22, 2018, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/SSKI/Documents/16Metadata%20Keuangan%20Inklusif.pdf>
- Bank Indonesia. (2016). *Indikator pasar saham*. Diunduh pada November 22, 2018, dari Bank Indonesia: https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/SSKI/Documents/IndikatorPasarModal_eksternal_rev.pdf
- Bank Indonesia. (2016). *Indikator sektor perbankan*. Diunduh pada November 22, 2018, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/SSKI/Documents/2Metadata%20Perbankan.pdf>
- Bank Indonesia. (2016). *Keuangan Inklusif*. Diunduh pada Desember 12, 2018, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/indikator/akses/Contents/default.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. (2016). *Panduan go public*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Calderon, C., & Liu, L. (2003). The direction of causality between financial development and economic growth. *Journal of Development Economics*, 72, 321-334.

- Cihak, M., Demirguc-Kunt, A., Feyen, E., & Levine, R. (2012). Benchmarking financial systems around the world. *World Bank Policy Research Working Paper No. 6175*, 1-58.
- Ekberg, J., Chowduri, R., Soejachmoen, M. R., & Hermanus, B. (2015). *Financial deepening in Indonesia*. Jakarta: Mash and McLennan Companies.
- Goyal, K. A., & Joshi, V. (2011). A study of social and ethical issues in banking industry. *International Journal of Economics and Research*, 2(5), 49-57.
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Overview of multivariate methods* (Vol. 7). Malaysia: Pearson.
- Hardianto, D. S., & Wulandari, P. (2016). Islamic bank vs conventional bank: intermediation, fee based service activity, and efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 296-311.
- International Monetary Fund. (2018). The macrofinancial linkages in shallow markets. *International Monetary Fund*, 18(2), 1-53.
- Min, H., & Jong Joo, S. (2009). Benchmarking third-party logistics providers using data envelopment analysis: An update. *Bradford*, 16(5), 572-587.
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., & Oktapiani, R. (2014). Faktor-faktor penentu efisiensi perbankan Indonesia serta dampaknya terhadap perhitungan suku bunga kredit. *Working Paper Bank Indonesia No. 2*, 1-77.
- Munawar, Y. (2017). Kompetisi dan efisiensi bank umum di Indonesia periode 2008 - 2013. *Bina Ekonomi*, 21(1), 1 - 12.
- Nyasha, S., & Odhiambo, N. M. (2017). Bank versus stock market development in Brazil: An ARDL bounds testing approach. *South East European Journal of Economics and Business*, 12(1), 7-21.
- Organisation for Economic Cooperation and Development. (2015). *Survei ekonomi OECD Indonesia*. Jakarta: Organisation for Economic Cooperation and Development.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (revisit 2017)*. Diunduh pada November 22, 2018, dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Prijambodo, B. (1995). Teori pertumbuhan endogen: Tinjauan teoritis dan implikasi kebijaksanaannya. *Perencanaan Pembangunan*, 3, 64-82.
- Sahay, R., Cihak, M., N'Diaye, P., Barajas, A., Bi, R., Ayala, D., et al. (2015). Rethinking financial deepening: Stability and growth in emerging market. *International Monetary Fund*, 15(8), 1-41.
- Shaw, E. S. (1973). Financial deepening in economic development. *Quarterly Journal of Economics*, 4(1), 81-84.

- Sheera, V. P., & Bishnoi, A. (2013). Financial deepening of selected ASEAN nations. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 50(1), 79-100.
- Studart, R. (1995). The efficiency of financial systems, liberalization, and economic development. *Journal of Post Keynesian Economics*, 18(2), 269-292.
- Svirydzenka, K. (2016). Introducing a new broad-based index of financial development. *IMF Working Paper No. 16 (5)*, 1-43.
- Swamy, V. (2014). Testing the interrelatedness of banking stability measures. *Journal of Financial Economic Policy*, 6(1), 25-45.
- Wardhono, A., Qori'ah, C., & Indrawati, Y. (2016). The determinants of financial inclusion: evidence from Indonesian districts. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(4), 472-483.
- World Bank. (2012). *Financial inclusion strategies reference framework*. Washington DC: World Bank.
- World Bank. (2016). *Financial development*. Diunduh pada Oktober 11, 2018, dari World Bank: <http://www.worldbank.org/en/publication/gfdr/gfdr-2016/background/financial-development>
- World Bank. (2016). *Global financial development database*. Diunduh Oktober 12, 2018, dari World Bank: <https://www.worldbank.org/en/publication/gfdr/data/global-financial-development-database>